

# PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Vitaloka Manik<sup>1</sup>; Amran Manurung<sup>2</sup>; Ardin Dolok Saribu<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hkbp Nommensen Medan  
Jln. Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20232  
E-mail : [vitalokamanikmanik@gmail.com](mailto:vitalokamanikmanik@gmail.com) (Koresponding)

Submit: 14 Maret 2026

Review: 14 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

\*) Korespondensi

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of profitability proxied by Return on Equity (ROE) on firm value proxied by Price to Book Value (PBV) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research employs a quantitative approach using linear regression analysis. The results indicate that ROE has a significant effect on PBV with a significance level of 0.004 ( $<0.05$ ), thus the hypothesis is accepted. These findings suggest that profitability remains an important signal for investors in evaluating firms. However, the negative regression coefficient reveals an anomaly where an increase in ROE is not always followed by an increase in firm value. This condition is influenced by external factors, investor preferences for dividends, and the defensive nature of the industry. Therefore, investors' valuation is not solely based on earnings performance but also considers risk factors and long-term prospects.

**Keywords:** *Profitability, Return on Equity, Firm Value, Price to Book Value, Signaling Theory*

Subsektor makanan dan minuman menjadi salah satu segmen dengan minat investasi tinggi. Saham PT Mayora Indah Tbk. naik 12,4% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. meningkat 9,8% pada 2023. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil.

Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai perusahaan merupakan indikator kinerja yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai ini merepresentasikan persepsi pasar terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam teori keuangan klasik, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi di masa depan. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah Price to Book Value (PBV), yaitu rasio antara harga pasar saham dan nilai

bukunya. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Rahma et al., 2024).

Salah satu variabel fundamental yang secara langsung berkontribusi terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang mengukur kapasitas entitas bisnis dalam menghasilkan laba dari operasi rutinnnya (Habsari V, 2024). Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), diterapkan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya meningkatkan potensi nilai perusahaan (Habsari V, 2024). Profitabilitas yang tinggi juga menandakan kompetensi perusahaan dalam mengelola tekanan biaya, mempertahankan likuiditas, serta memberikan dividen yang stabil kepada pemegang saham.

Dalam kerangka Teori Sinyal (Signaling Theory), profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik, prospek usaha yang menjanjikan, serta efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya (Ayahu et al., 2024). Investor umumnya merespons positif laba yang stabil, yang mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dipersepsikan sebagai sinyal negatif terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan.

Sejumlah penelitian empiris mendukung hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Rahma et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Habsari dan Susilo (2024) juga menegaskan bahwa profitabilitas memengaruhi persepsi investor. Azizah et al. (2025) menunjukkan hasil serupa, sementara Agusria dan Ningrum (2021) menyatakan bahwa peningkatan ROE berkontribusi langsung terhadap kenaikan PBV.

Namun, kondisi industri makanan dan minuman pada periode 2022–2024 menunjukkan dinamika yang berbeda pasca-pandemi COVID-19. Sektor ini menghadapi berbagai tekanan seperti kenaikan harga bahan baku, energi, dan biaya distribusi, serta inflasi global yang tinggi. Dampaknya terlihat pada penurunan margin laba bersih dari 11,2% pada tahun 2022 menjadi 8,7% pada tahun 2023. Penurunan ini memberikan sinyal negatif bagi pasar dan berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Fenomena utama penelitian ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara kinerja laba dan respon pasar. Meskipun sektor ini relatif defensif, terdapat anomali di mana PBV tidak selalu bergerak searah dengan ROE. Secara teoretis, kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya berfokus pada kinerja historis, tetapi juga mempertimbangkan ekspektasi pertumbuhan jangka panjang dan nilai aset

tidak berwujud. Dengan demikian, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada periode ini tidak selalu linear karena dipengaruhi oleh tekanan biaya dan dinamika pasar.

Meskipun demikian, terdapat perusahaan yang mampu beradaptasi dan mempertahankan profitabilitasnya. Variasi kinerja ini menciptakan perbedaan dalam evaluasi pasar dan menimbulkan pertanyaan krusial. Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan hasil yang beragam. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada periode sebelum tahun 2022 atau pada masa pandemi COVID-19, serta menggunakan proksi profitabilitas yang berbeda, seperti Return on Assets (ROA). Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada periode pasca-pandemi dengan sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merupakan replikasi dari studi sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan perbedaan pada penggunaan Return on Equity (ROE) sebagai proksi yang berfokus pada perspektif pemegang saham serta periode pengamatan pasca-pandemi COVID-19, yaitu 2022–2024. Perbedaan ini diharapkan menghasilkan bukti empiris yang lebih relevan dan mutakhir pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Keunikan penelitian ini juga terletak pada konteks temporal dan kondisi ekonomi yang berbeda, di mana periode pasca-pandemi ditandai oleh tekanan inflasi global dan perubahan pola konsumsi. Hal ini penting untuk menguji kembali konsistensi teori sinyal di tengah temuan sebelumnya yang masih beragam.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis, baik bagi manajemen dalam merumuskan strategi keuangan, investor dalam pengambilan keputusan, maupun akademisi dalam

memahami dinamika hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini membatasi analisis pada pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) untuk menghasilkan kajian yang lebih fokus dan mendalam. Penggunaan ROE dipilih karena relevansinya dalam mengukur tingkat pengembalian bagi pemegang saham, sedangkan PBV mencerminkan integrasi antara nilai buku dan persepsi pasar. Pembatasan ini bertujuan mengisolasi pengaruh laba tanpa distorsi variabel eksternal. Selain itu, adanya ketidaksesuaian antara laba dan nilai pasar pada periode 2022–2024 mendorong penelitian ini untuk menguji kembali relevansi Signaling Theory. Dengan demikian, penelitian diharapkan menghasilkan kesimpulan yang lebih presisi mengenai peran profitabilitas dalam menentukan valuasi perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mencerminkan nilai dan kepercayaan pasar terhadap kinerja jangka panjang di tengah kondisi ekonomi yang penuh jangkauan.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*Signaling theory*) didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini terkait dengan asimetri informasi yang menyatakan adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika memiliki informasi yang baik.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

### **Pengukuran Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan terbagi dalam kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dengan besarnya nilai dari total aset, alat produksi, perputaran modal, investasi, penguasaan pasar, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, output produksi, besaran nilai tambah dan besaran pajak terbayar. (Aldi dkk., 2025) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh dana untuk kegiatan perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan menginformasikan kepada calon investor bahwa aset yang dimiliki besar dan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik nilai perusahaan tersebut (Rahayu et al., 2025).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dilakukan selama periode tertentu. Menurut (Rahma et al., 2024) profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan manajerial perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk

menghasilkan laba dari total modal dan aset yang telah diinvestasikan. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan.

## METODE

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif yang mengadopsi pendekatan asosiatif kausalitas. Penelitian Kuantitatif dipilih karena berfokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan menggunakan data numerik (*numerical data*) yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2023) Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan harga saham perusahaan, di mana data tersebut bersifat objektif dan terstruktur.

## HASIL

### Analisis deskriptif

Data laporan keuangan dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rasio yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik yang merupakan kumpulan data baik bilangan maupun bukan bilangan yang disusun dalam tabel ataupun diagram yang menggambarkan suatu persoalan, yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program aplikasi pengelolaan data *statistical product and service solution* (SPSS) versi 23.

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah gambaran suatu data dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif, yang terdiri dari variable dependen Nilai perusahaan dan variabel independen Profitabilitas.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	99	.00	.87	.1313	.14529
PBV	99	.06	3.73	.4838	.49310
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan

SPSS 23 (2026)

Berdasarkan pada tabel 4.1 statistik deskriptif diatas masing-masing variable penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Profitabilitas (ROE)

Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,00 (atau 0%) dan nilai maksimum sebesar 0,87 (atau 87%). Nilai rata-rata (*mean*) ROE adalah sebesar 0,1313 (atau 13,13%). Nilai rata-rata yang positif ini menunjukkan bahwa perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian secara umum mampu menghasilkan laba bersih dari pengelolaan ekuitas pemegang sahamnya. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,14529 menunjukkan tingkat sebaran data atau fluktuasi profitabilitas antar perusahaan sampel selama periode penelitian.

### Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 3,73. Nilai rata-rata (*mean*) PBV adalah sebesar 0,4838. Nilai rata-rata ini mencerminkan bahwa harga pasar saham perusahaan sampel secara keseluruhan masih berada di bawah nilai bukunya (di bawah 1,00). Nilai standar deviasi sebesar 0,49310 menunjukkan adanya variasi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pada objek penelitian ini.

### Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual yang normal dengan syarat signficancy  $\alpha > 0.05$ . Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Non-parametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil Pengujian normalitas data ditampilkan pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71662463
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.078
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

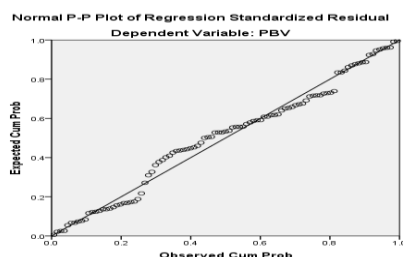
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,098 (>0,05), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil ini juga didukung oleh grafik normal probability plot, di mana titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga mengindikasikan bahwa model memenuhi asumsi normalitas secara visual maupun statistik.

**Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot**



Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

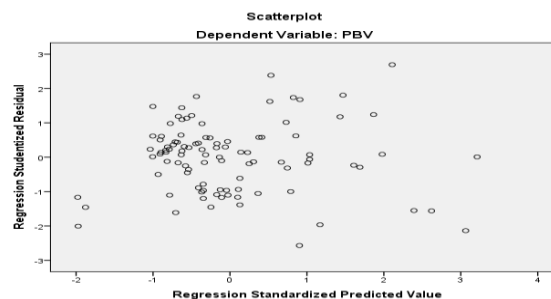
Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak ada yang menyimpang jauh dari garis tersebut. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi ini layak digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya, yaitu uji asumsi klasik lainnya dan uji hipotesis.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi syarat asumsi klasik adalah model yang bersifat

homoskedastisitas, di mana *variance* residualnya bersifat tetap. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui dua pendekatan, yakni analisis visual melalui grafik *scatterplot* dan analisis statistik melalui Uji Glejser. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas. Adapun hasil uji heteroskedasitas tertera pada gambar 4.2.

**Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedasitas**



Sumber: Data Diolah Penulis Dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak (distribusi acak) dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur, seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit (*fan shape*), ataupun pola linear lainnya. Hal ini mengindikasikan secara visual bahwa model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Guna menghindari subjektivitas dalam pengamatan grafik, maka dilakukan pengujian statistik lebih lanjut menggunakan Uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (*Abs\_Res*). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.541	.062		8.751	.000
	ROE	.087	.317	.028	.275	.784

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Data Diolah Penulis Dengan SPSS

23 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,784.
2. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,784 > 0,05$ ).

Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Glejser, apabila nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson yaitu menghitung jumlah selisih kuadrat nilai tafsiran faktor gangguan yang berurutan. Berikut adalah uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.075	.72031	1.044

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Nilai *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1,044. Dalam pengambilan keputusan mengenai autokorelasi, peneliti menggunakan kriteria batas umum di mana nilai *Durbin-Watson* yang berada di antara -2 sampai +2 ( $-2 < DW < +2$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi yang kuat dalam model penelitian. Oleh karena nilai DW sebesar 1,044 berada dalam rentang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Sig  $< 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.484	.169		8.795	.000		
ROE	-.177	.059	-.290	-2.988	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), serta didukung oleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,988. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sehingga Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Arah koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah pada sampel ini, namun tetap membuktikan bahwa tingkat profitabilitas merupakan pertimbangan nyata bagi investor dalam menilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

#### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 <sup>a</sup>	.084	.075	.72031	1.044

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) hanya mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 8,4%. Secara spesifik, rendahnya nilai ini mengindikasikan bahwa Nilai Perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), tetapi lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan kebijakan internal lainnya yang mencapai 91,6%. Faktor-faktor lain sebesar 91,6% tersebut secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen: Investor pada sektor konsumsi seringkali lebih melihat seberapa besar laba yang dibagikan (*Dividend Payout Ratio*) daripada sekadar laba yang dihasilkan.
2. Struktur Modal: Penggunaan hutang yang optimal dapat memberikan sinyal positif bagi pasar yang akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Faktor Makroekonomi: Mengingat sektor ini sangat bergantung pada daya beli masyarakat, maka variabel seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan subsidi pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam fluktuasi harga saham perusahaan.
4. Sentimen Pasar: Persepsi investor terhadap *brand image* dan keberlanjutan produk makanan/minuman seringkali lebih mempengaruhi harga saham di pasar modal dibandingkan laporan keuangan semata.

Selanjutnya, nilai korelasi (R) sebesar 0,290 menunjukkan hubungan yang berada pada kategori lemah. Dalam konteks statistik, nilai di bawah 0,50 mengindikasikan bahwa arah hubungan antara ROE dan PBV memang positif, namun ikatannya tidak kuat. Hal ini bermakna bahwa kenaikan Profitabilitas tidak secara otomatis diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan dalam proporsi yang besar pada periode penelitian 2022-2024.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t, ditemukan bahwa variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian empiris terbaru yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi pengelolaan modal serta prospek pertumbuhan yang berkelanjutan (Putra & Rahmawati, 2021; Sari et al., 2023).

Hasil penelitian ini secara teoritis mendukung Signaling Theory yang dalam literatur terbaru menekankan bahwa kualitas laba (*earnings quality*) dan konsistensi profit menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. ROE yang tinggi dan stabil mencerminkan kredibilitas kinerja perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (PBV) (Connelly et al., 2016; Spence, 2018). Selain itu, perspektif Agency Theory juga menegaskan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola dana pemegang saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai

perusahaan apabila disertai tata kelola yang baik (Khan et al., 2020).

Namun demikian, dalam beberapa kondisi apabila hasilnya tidak signifikan, hal ini mencerminkan bahwa laba bersih bukan lagi indikator tunggal bagi investor dalam melakukan valuasi. Hal ini sejalan dengan pengembangan Efficient Market Hypothesis yang menyatakan bahwa informasi publik seperti profitabilitas telah cepat diserap oleh pasar (semi-strong form efficiency), sehingga tidak selalu berdampak signifikan terhadap harga saham (Fama, 2020). Selain itu, Stakeholder Theory dalam literatur terbaru menegaskan bahwa investor kini semakin mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti ESG, reputasi, dan inovasi sebagai determinan nilai perusahaan (Freeman et al., 2020; Buallay, 2019).

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh preferensi investor terhadap arus kas dan dividen. Dalam konteks ini, Dividend Policy Theory menjelaskan bahwa investor lebih menghargai perusahaan dengan dividen yang stabil dibandingkan laba yang fluktuatif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa stabilitas dividen memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas pada sektor consumer goods (Baker & Weigand, 2015; Yusra & Hadya, 2022). Selain itu, pendekatan Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, keputusan investor sangat dipengaruhi oleh sentimen dan persepsi risiko, sehingga hubungan antara ROE dan PBV tidak selalu linear (Baker & Wurgler, 2017; Tversky & Kahneman, 2018).

Penelitian ini juga menemukan fenomena yang cukup unik di mana koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,177. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ROE justru diikuti dengan penurunan PBV pada sampel penelitian. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui pengembangan Trade-Off Theory yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas dapat berasal dari penggunaan leverage yang tinggi, sehingga meningkatkan risiko perusahaan di mata investor (Kraus &

Litzenberger, 2015; Bessler et al., 2018). Akibatnya, meskipun ROE meningkat, nilai perusahaan dapat menurun karena meningkatnya risiko finansial.

Selain itu, kondisi makroekonomi global periode 2022–2024 yang ditandai dengan inflasi dan ketidakpastian ekonomi juga memperkuat pengaruh sentimen pasar terhadap valuasi perusahaan. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa pada sektor makanan dan minuman, harga saham lebih sensitif terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi dibandingkan pertumbuhan laba semata (OECD, 2022; World Bank, 2023). Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan ROE tidak selalu diikuti peningkatan PBV.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tetap menjadi determinan penting bagi nilai perusahaan. Namun, dalam konteks pasar modern, hubungan tersebut bersifat lebih kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas laba, kebijakan dividen, struktur modal, faktor ESG, serta perilaku investor. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian nilai perusahaan saat ini lebih bersifat komprehensif dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang (Damodaran, 2021; McKinsey, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan serta dapat mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja

perusahaan. Dengan demikian, semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula perhatian investor terhadap perusahaan tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adler, P., & Manurung, H. (2021). Metode Riset: Akuntansi, Investasi Keuangan dan Manajemen.
- Agusria, L., & Ningrum, P. (2021). Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia. 2(3), 106–118.
- Ayahu, E., Amalia, T. H., Mahmud, M., & Gorontalo, U. N. (2024). Jambura Accounting Review Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai. 5(2), 203–216.
- Azizah, N., Hamzah, B., & Murdifin, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). 8(1), 325–339.
- Baker, H. K., & Weigand, R. (2015). Corporate dividend policy revisited. *Managerial Finance*, 41(2), 126–144. <https://doi.org/10.1108/MF-03-2013-0077>
- Baker, M., & Wurgler, J. (2017). Behavioral corporate finance: An updated survey. *Handbook of the Economics of Finance*, 2, 145–186. <https://doi.org/10.1016/bs.hefin.2017.02.002>
- Bessler, W., Drobetz, W., & Kazemieh, R. (2018). Factors affecting capital structure decisions. *Journal of Banking & Finance*, 86, 221–234. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.10.001>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT* 15e. Cengage Learning.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Christiawan, Y. J. (n.d.). Pengaruh Economic Value Added, Operasi Terhadap Return Yang Diterima Oleh Pemegang Saham ( Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta ). 140–165.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2016). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 42(3), 545–572. <https://doi.org/10.1177/0149206314525209>
- Damodaran, A. (2021). *Corporate finance: Theory and practice* (4th ed.). Wiley.
- Di, M., Selama, B. E. I., Salim, C., & Setyawan, I. R. (2025). Faktor penentu nilai perusahaan sektor makanan & minuman di bei selama periode covid-19. 07(02), 405–415.
- Djuli Sjafei Purba, Wico Jontarudi Tarigan, Mahaitin Sinaga, V. T. (2022). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. 5, 202–208.
- Fama, E. F. (2020). Market efficiency, long-term returns, and behavioral finance. *Journal of Financial Economics*, 135(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.10.003>
- Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 ). 1.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S., & Phillips, R. A. (2020). Stakeholder theory and the resource-based view of the firm. *Journal of Management*,

- 46(6), 1–20.  
<https://doi.org/10.1177/0149206320904056>
- Gumanti, T. A. (2018). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. September 2009.
- Habsari V, S. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-. 5(2), 1833–1843.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2021). Buku Ajar Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan: Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Profitabilitas. Riau: Inovasi Publishing. 167–186.
- Indarwati, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Revista Brasileira de Ergonomia, 9(2), 10.
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. 7(1), 220–232.
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2020). Corporate sustainability: First evidence on materiality. The Accounting Review, 95(2), 169–198.  
<https://doi.org/10.2308/accr-52611>
- Kinasih, S. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN : 2461-0593 1. 1–17.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu), 1(3), 295–312.  
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lestari, I. D., Anggraeni, Y. P., Octavia, A. N., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Semarang, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Semarang, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Semarang, U. (2023). Pengaruh Return On Assets , Return On Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. 21(2), 153–165.
- Nidia Anggreni Das, Siska Yulia Defitri, Andre Salman, Hamidah Rahmatus, Hielda Indriani, D. F. K. (2025). Pengaruh Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023. 11(Hery 2015), 571–577.
- Nurhayati, I., & Sudiyatno, B. (2021). “ Moderating effect of firm performance on firm value : Evidence from Indonesia ” Moderating effect of firm performance on firm value : Evidence from Indonesia.  
[https://doi.org/10.21511/ppm.19\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/ppm.19(3).2021.08)
- OECD. (2022). Global economic outlook 2022: Inflation and recovery. OECD Publishing.  
[https://doi.org/10.1787/eco\\_outlook-v2022-en](https://doi.org/10.1787/eco_outlook-v2022-en)
- Oktaviani, D. (2024). The Effect of Profitability , Company Size and Leverage on Company Value. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i2.2504>
- Permata, F., & Rahmi, E. (2025). The Effect Of Liquidity , Profitability And Company Size On Company Value ( Case Study Of Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2024 ) Pengaruh Likuiditas ,

- Profitabilitas Dan Ukuran Per. 6(6), 419–431.
- Putra, A. A., & Rahmawati, D. (2021). The effect of profitability on firm value with capital structure as a moderating variable. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 350–362. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5678>
- Rahayu, N. E., Primasiwi, A., Ibrahim, R., Akuntansi, J., & Madiun, P. N. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Terindeks LQ45 Periode 2022-2024. 2(2), 408–415.
- Rahma, F., Oktaviani, R. F., Ekonomi, F., Luhur, U. B., & Jakarta, K. I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ) minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) selama periode 2. 3(3).
- Robbaniy, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
- Salehi, M., Zimon, G., & Arianpoor, A. (2022). The Impact of Investment Efficiency on Firm Value and Moderating Role of Institutional Ownership and Board Independence.
- Sari, N. P., Wijaya, L., & Utami, W. (2023). Profitability and firm value: Evidence from consumer goods companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–60. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.03>
- Saribu, A. D. (2023). Kumpulan Istilah Akuntansi Keuangan dan Biaya.
- Spence, M. (2018). Job market signaling. In *Information economics* (pp. 281–306). Princeton University Press.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian (pp. 11–36).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian (Vol. 32, Issue 3, pp. 167–186).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. 21–38.
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN (Issue 1989, pp. 15–25).
- Sukesti, F., Wibowo, E., & Prakasiwi, E. (2019). The Factors that Influence on Firm Value and Company Performance as Mediation Variables ( Study Manufacturing Companies period 2015-2017 ). <https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2018.2288692>
- Sukmahayati, L., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ). 6(2).
- Tversky, A., & Kahneman, D. (2018). Judgment under uncertainty: Heuristics and biases (updated edition). *Science*, 185(4157), 1124–1131.
- World Bank. (2023). Global economic prospects 2023. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1905-1>
- Yang, B., Di, T., & Periode, B. E. I. (2025). Economics and Digital Business Review Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. 6(2).
- Yusra, I., & Hadya, R. (2022). Dividend policy and firm value: Evidence from Indonesian consumer goods sector. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 15–27. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.15-27>